# Plagiarism Detector v. 1872 - Originality Report 05/07/2021 19:15:22

Analyzed document: 222-1098-2-SM.docx Licensed to: JPKMI

Comparison Preset: Rewrite Detected language:

Check type: Internet Check

Detailed document body analysis:

Relation chart:

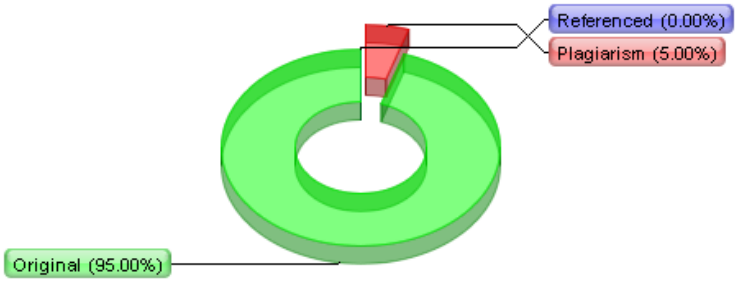


Distribution graph:

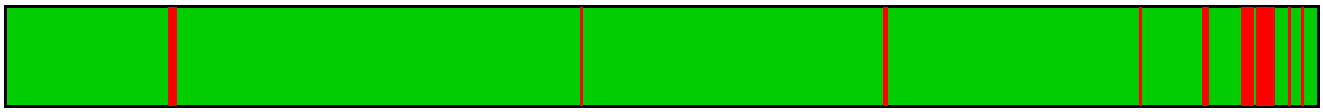

Top sources of plagiarism: 8

| | | | |
|---|---|---|---|
| 3% | 67 | 1. | http://abdi.ppj.unp.ac.id/index.php/abdi/article/view/59 |
| 3% | 60 | 2. | http://icsejournal.com/index.php/JPKMI/ |
| 1% | 22 | 3. | http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAMAIKA/article/view/6736 |

Processed resources details: 61 - Ok / 44 - Failed

Important notes:

| Wikipedia: | Google Books: | Ghostwriting services: | Anti-cheating: |
|---|---|---|---|
| [not detected] | [not detected] | [not detected] | [not detected] |

Active References (Urls Extracted from the Document):

No URLs detected

Excluded Urls:

No URLs detected

Included Urls:

No URLs detected

Detailed document analysis:

Peningkatan Produktivitas Petani Kopi Melalui Sekolah Lapang Kopi dan Workshop Packing Process Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Riski Nur Istiqomah Dinnullah 1, Djoko Adi Susilo 2, Shafiq Nurdin3Uni
versitas Kanjuruhan Malang , Jl. S. Supriyadi 48 Malang1,2 Politeknik Unisma Malang, Jl. M.T. Haryono 193 Malang
3Email:
ky2_zahra@unikama.ac.idABSTRAK Kopi merupakan salah satu komoditas unggul hasil pertanian di Desa Ngadirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. Kopi di desa ini terkenal memiliki ciri khas yang sangat diminati oleh masyarakat di sekitar Malang. Bapak Suranto dan petani kopi Ngadirejo adalah mitra dalam kegiatan ini. Bapak Suranto juga merupakan ketua kelompok petani kopi Purnama Desa Ngadirejo. Mitra dan beberapa petani kopi telah mampu mengolah biji kopi ini menjadi kopi berkualitas, namun permasalahan yang terjadi adalah minimumnya pengetahuan kelompok tani ini dalam pengemasan produk kopi yang dihasilkannya. Hingga saat ini, proses pengemasan kopi tersebut hanya dibungkus dengan keresek putih dimana takarannya disesuaikan pemesanan kopi oleh pelanggan. Selain itu, mitra juga belum mengetahui bagaimana proses perawatan tanaman kopi yang baik setelah panen. Oleh karena itu, tujuan diadakannya kegiatan pengabdian ini adalah (1) memberikan sekolah lapangan terkait penanganan tanaman kopi setelah panen; dan (2) melakukan pelatihan dan pendampingan mengenai packing process produk kepada petani kopi yang juga sebagai pemilik usaha kopi tersebut. Selanjutnya, metode yang digunakan adalah transfer ilmu pengetahuan kepada para petani kopi melalui sekolah lapangan kopi terkait cara perawatan tanaman kopi serta cara mendesain merk dagang maupun packing process kepada pemilik usaha. Selanjutnya, dampak setelah diadakannya kegiatan ini adalah (1) mitra telah memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam merawat tanaman kopi hingga pasca panen, (2) mitra telah mengetahui cara membuat desain merk sederhana dan mengemas produknya sendiri dengan baik. Melaui kegiatan ini diharapkan mampu meningkattkan nilai jual produk kopi mitra serta memperluas area pemasarannya. Kata kunci: Kopi, Sekolah Lapangan, Packing Process, Desain MerkABSTRACT Coffee

Plagiarism detected: **0,79%** https://rh.sith.itb.ac.id/en/2018/03/09/valorisasi-kulit-ceri-kopi/ id: **1**

is one of the superior agricultural commodities in Ngadirejo Village, Jabung District, Malang Regency. Coffee in this village is

known to have characteristics that are in great demand by the people around Malang. Suranto and coffee farmer Ngadirejo are partners in this activity. Suranto is also the chairman of the Purnama coffee farmer group, Ngadirejo Village. The problem here is (1) the minimum knowledge of this farmer group in packaging the coffee products they produce; and (2) Partners also do not know how to properly care for coffee plants after harvest. Meanwhile, the purpose of the service activity is (1) to provide field schools related to handling coffee plants after harvest; and (2) providing training and assistance on the product packing process to coffee farmers who are also the owners of the coffee business. Furthermore, the method used is the transfer of knowledge to coffee farmers through coffee field schools regarding how to care for coffee plants and how to design trademarks and packing processes to business owners. The impact is (1) partners already have the knowledge and ability to care for coffee plants, (2) partners already know how to make brand designs and package their own products well.
Keywords:
Coffee, Field School, Packing Process, Brand Design PENDAHULUAN Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya (Azizah, Sutamihardja, & Wijaya, 2019). Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga merupakan sumber penghasilan bagi tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia (Budihardjo & Fahmi, 2020). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik diketahui informasi bahwa produksi kopi di Indonesia dari tahun 2007-2013 mengalami kenaikan sekitar 2.17 % (Badan Pusat Statistik, 2015).Desa Ngadirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang, merupakan daerah pegunungan dan perbukitan termasuk dalam kategori dataran tinggi dengam ketinggian tempat 800-1200 mdpl. Berdasarkan hasil wawancara dengan Perangkat Desa Ngadirejo, luas wilayah desa 1016,25 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 2.322 jiwa pada akhir tahun 2018. Sebagian besar penduduk bekerja di bidang pertanian (61,12%), sedangkan penduduk yang bekerja dibidang perdagangan, industri, jasa dan lainnya berturut-turut 14,35%, 9,01%, 5,05% dan 10,56%. Pertanian utama yang

menjadi mata pencaharian masyarakat Desa Ngadirejo adalah Pertanian Kopi. Pada tahun 2018, total produksi dari tanaman kopi saja sebanyak 311,82 kwintal dari jenis Kopi Robusta. Saat ini, para petani kopi di Ngadirejo tergabung dalam satu kelompok tani besar yaitu Purnama terdiri dari 120 anggota. Hampir semua penduduk desa memiliki lahan perkebunan kopi yang cukup luas. Maka dari itu, kopi menjadi komoditi andalan Desa Ngadirejo.
Mitra pada pengabdian ini adalah Kelompok petani kopi Desa Ngadirejo dengan ketua kelompoknya adalah Bapak Suranto yang juga sebagai pemilik usaha produksi kopi bubuk khas Desa Ngadirejo. Kelompok paguyuban petani ini memiliki + 25 anggota. Setiap panen rata-rata kopi yang dihasilkan dari desa ini adalah sekitar 35 ton dengan harga jualnya adalah Rp. 6.500/kg. Para petani tersebut juga menjual kopi basahnya langsung kepada pengepul. Sementara, petani yang menjual produksi kopi bubuk ada sekitar 10 keluarga dengan rata-rata harga jualnya adalah Rp. 18.000/kg. Area pemasaran kopi ini adalah wilayah Malang Raya dan sekitarnya.Gambar 1. Petani Kopi Desa Ngadirejo
Berdasarkan hasil observasi
dan wawancara dengan mitra, permasalah pertama yang dialami adalah bahwa para petani kopi masih belum memiliki pengetahuan bagaimana perawatan tanaman kopi pasca panen. Beberapa petani ini bahkan belum mengetahui bahwa taknik budidaya kopi yang paling penting adalah pada proses pemangkasannya. Seringkali petani memangkas tanaman kopi tersebut secara asal-asalan tanpa mengetahui cabang mana yang seharusnya dipotong. Sementara, permasalahan yang kedua adalah rendahnya harga kopi yang diproduksi oleh mitra ini terjadi karena proses pengemasan tidak rapi. Pengemasan kopi tersebut hanya dibungkus dengan keresek putih dimana takarannya disesuaikan dengan pemesanan kopi oleh pelanggan. Rendahnya harga kopi tersebut tentunya mempengaruhi produktivitas dari petani kopi mengingat biaya akan penanaman dan perawatan kopi tersebut cukuplah menguras biaya. Selain itu, produk kopi mitra masih belum memiliki merk dagang, sehingga masyarakat luas banyak yang belum mengenal kopi Ngadirejo milik mitra. Dengan demikian, adanya pengabdian ini bertujuan untuk memberikan sekolah lapangan terkait perawatan tanaman kopi serta pelatihan dan pendampingan dalam membuat desain merk sederhana serta packing process produk kopi yang baik dan menarik. Diharapkan kedepannya, petani kopi mampu menghasilkan kopi secara lebih optimal dan meningkatkan nilai jual produk kopinya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan bagi petani kopi.METODE Metode kegiatan pengabdian ini adalah dengan melakukan Focus Group Discussion (FGD) yaitu melakukan diskusi dengan Ketua pemilik usaha yaitu Bapak Suranto. FGD ini untuk digunakan dalam mengidentifikasi masalah mitra, menentukan prioritas masalah dan memberikan solusi yang tepat bagi mitra. Sementara itu, metode Participatory Rural Apprasial (PRA) yaitu dengan melibatkan mitra dan beberapa petani kopi desa Ngadirejo dalam kegiatan ini. Pelaksanaan kegiatan ini melalui penyuluhan, workshop dan pendampingan serta

Plagiarism detected: **0,21%** https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/92257 id: **2**
evaluasi untuk melihat efektivitas program

pengabdian masyarakat ini di lapangan.Selanjutnya, rencana kegiatan pengabdian ini diberikan pada bagan berikut ini.
Persiapan Pelatihan dan Pendampingan
Studi Literature Perawatan Tanaman dan Produksi KopiDesain dan Pembuatan Merk KopiPersiapan Bahan dan Alat untuk kegiatan pengabdianPenentuan Waktu dan Tempat Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Gambar 2. Diagram Alir Pelaksanaan KegiatanSelesaiPersiapan pelatihan dan pendampingan ini diawali dengan studi literature terkait perawatan tanaman kopi serta proses produksi kopi bubuk. Dilanjutkan dengan proses untuk kegiatan sekolah lapang seperti bahan workshop dan modul terkait perawatan tanaman kopi. Selanjutnya, persiapan alat dan bahan untuk proses desain merk aseperti setting aplikasi mobile, kertas sticker, dan printer. Sementara untuk packing process alat dan bahan yang digunakan adalah hand sealer, plastik standing pouch, dan kopi bubuk.Bebrapa alat dan bahan lainnya seperti kopi, sendok, baskom, timbangan digital seduah disepakati bersama akan disiapkan oleh mitra.
Pada kegiatan pengabdian ini, hal yang sangat penting adalah menentukan waktu dan tempat pelaksanaan pelatihan bersama mitra dan telah ditentukan bahwa kegiatan pengabdian akan dilaksanakan 24 Mei - 18 Juni 2021. Dalam kegiatan ini, seluruhnya melibatkan partisipasi dari mitra secara langsung. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menanamkan rasa kepemilikan mitra dalam kegiatan ini, sehingga dengan model partisipasi penuh dari mitra akan mensukseskan kegiatan pengabdian masyarakat ini serta dapat membantu dalam pemasaran produk dalam

meningkatkan pendapatan pelaku usaha tersebut.
Kegiatan terakhir adalah
tahap monitoring dan evaluasi yang dilakukan agar proses keberlanjutan oleh mitra yang tentunya masih membutuhkan pembimbingan dalam proses pelaksanaan program. Tahap ini akan dilaksanakan bersama mitra setiap tiga bulan sekali setelah dilaksanakannya program. Maka dari itu, tujuan dari tahap ini antara lain: a. Melihat perkembangan program yang telah dilaksanakan. b. Mengetahui kendala yang ada dalam proses pelaksanaan program. c. Mencari solusi terhadap masalah yang ada.
HASIL
, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK K
egiatan yang dilakukan pada pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikutTabel 1
. Pelaksanaan Kegiatan PengabdianNo
Kegiatan
Pelaksanaan
Pemateri
1
Sekolah Lapangan I
26 Mei 2021
Sertu Heri Purnomo
2
Sekolah Lapangan II
29 Mei 2021 Sertu Heri Purnomo
3
Workshop Pengenalan dan pengoperasian Hand Sealer31 Mei 2021
Riski Nur I. D., M.Si.
4
Workshop Desain Merk Produk
7 Juni 2021
Riski Nur I. D., M.Si.
5
Workshop Manajemen Pengemasan 9 Juni 2021
Drs. Djoko Adi Susilo, M.Pd.
6
Pelatihan dan pendampingan pengoperasi mesin secara mandiri oleh pemilik usaha 14 Juni 2021
Drs. Djoko Adi Susilo, M.Pd.
7
Evaluasi Kegiatan antara tim bersama mitra
16 Juni 2021
Kegiatan Sekolah Lapang I dan II diberikan oleh Sertu Heri Purnomo yang juga merupakan Babinsa Desa Ngadirejo. Untuk Kegiatan Sekolah Lapang I dilakukan di kediaman Bapak Suranto dan Kegiatan Sekolah Lapang II dilakukan dengan praktek secara langsung perawatan kopi serta proses pemangkasan tanaman kopi yang baik di kebun kopi Bapak Suranto. Kegiatan ini dikuti oleh para petani Desa Ngadirejo sekitar kurang lebih 25 orang. Pada kegiatan tersebut, terlihat bahwa peserta sangat bersemangat dalam berdiskusi bersama serta para petani tersebut mengungkapkan bahwa kegiatan yang dilakukan secara langsung dilapangan membuat para petani dapat mempraktikkan secara langsung apa yang sudah disampaikan oleh pemateri.
Gambar
3. Sekolah Lapang I dan IISementara, kegiatan
workshop pelatihan dan pendampingan diberikan oleh tim pengabdi Unikama. Pada kegiatan ini peralatan yang digunakan yaitu hand sealer dan plastik kemas stand pouch ukuran 500 kg untuk kemasan kopi dan kertas sticker ukuran A4 untuk merk produk. Gambar 4
. Hand Selaer dan Kemasan Stand PouchSpesifikasi Hand Selaer diberikan sebagai berikutTipe : Side Cutter Model.Model : PCS200C.

Plagiarism detected: **0,63%** https://vdocuments.mx/hand-sealer.html id: **3**

Impulse
Power: 300W.Seal Length : 200mm.Seal Width : 2mm.Machine Weight : 2.

7 kg.Gambar 5. Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan bersama Istri petani Desa NgadirejoKegiatan pelatihan dan pendampingan ini diikuti oleh sekitar kurang lebih 20 orang yang merupakan istri dari petani kopi Desa Ngadirejo. Di kegiatan ini, para peserta diminta oleh

Tim pengabdi UNIKAMA untuk mencoba secara langsung mengoperasikan hand sealer serta memberikan workshop terkait langkah-langkah perawatan dan perbaikan dasar hand sealer. Penggunaan hand sealer dalam proses pengemasan dirasa sangat penting karena hal tersebut mampu meningkatkan kualitas produk. Sesuai dengan pengabdian yang telah dilakukan (Dinnullah, Nurdin, & Sumadji, 2018) bahwa produk yang dapat terkemas dengan baik dapat menghindari terjadinya kebocoran dan kontaminasi udara dari luar.Selain itu, pada kegiatan ini peserta juga dibimbing untuk dapat membuat desain sederhana merk dagang produknya secara mobile. Dalam pembuatan nama pada merk ini, tim menyampaikan kepada peserta agar nama merk tersebut dapat merepresentasikan produknya. Hal ini sejalan dengan pengabdian (Fitriani et al., 2020) bahwa pembuatan merk yang baik harus dapat memberikan informasi kepada konsumen terkait dengan produk yang dihasilkannya. Dalam pembuatan merk ini tim menyarankan agar mitra dapat menggunakan foto produknya yang eye catching sehingga dapat menarik minat pelanggan tersebut.Se
mentara itu, dampak setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian ini adalahDengan diadakannya sekolah lapang kopi, p
engetahuan petani kopi tentang perawatan tanaman kopi menjadi bertambah.Terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani kopi yang memiliki usaha penjualan kopi bubuk dalam membuat merk produknya.
Pengusaha kopi bubuk tersebut
sudah mampu mengemas produknya sendiri dengan baik.Gambar
6. Produk Kopi Desa Ngadirejo Setelah kegiatan ini dilaksanakan, tim pengabdi melakukan evaluasi bersama dengan ketua kelompok tani kopi yaitu Bapak Suranto. hasil diskusi tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat petani kopi mendapatkan banyak ilmu pengetahuan lebih mendalam terkait perawatan tanaman kopi terutama teknik pemangkasan. Para petani tersebut telah memahami akan pentingnya teknik yang dilakukan dalam proses pemangkasan. Hal tersebut sesuai dengan (Sianturi & Wachjar, 2016), bahwa agar mendapatkan produksi yang optimal maka proses pemangkasan harus dilaksanakan dengan baik dan tepat. Hal ini juga akan sangat memudahkan petani pada saat proses pemanenan buah kopi. Namun, terdapat beberapa permasalahan yang perlu menjadi perhatian, sesuai dengan yang disampaikan Bapak Suranto, kebanyakan petani kopi di Desa Ngadirejo tersebut menjemur buah kopi langsung di atas aspal. Hal tersebut terjadi karena masyarakat kurang memahami cara mengolah kopi pasca panen. Selain itu, masyarakat petani kopi juga belum dapat memasarkan produk kopi mereka melalui media online dan belum mengetahui cara mengolah kopi menjadi produk olahan kopi lainnya.Beberapa kendala tersebut menjadi poin penting bagi tim pengabdi untuk memberikan kegiatan pengabdian selanjutnya. Sebagai program yang berkesinambungan perlu dilakukan pelatihan terkait pengelolaan buah kopi pasca panen agar memberikan hasil kopi yang lebih optimal, pelatihan diversivikasi kopi, dan pemasaran berbasis e-commerce untuk memaksimalkan penjualan kopi petani Desa Ngadirejo.SIMPULAN
Kegiatan sekolah lapang kopi serta

Plagiarism detected: **0,21%** id: **4**
https://jurnal.stkipgritulungagung.ac.id/index.php/jadimas/artic...
pelatihan dan pendampingan Packing Process

pada pengabdian yang dilaksanakan ini mendapatkan antusias yang tinggi dari petani kopi Desa Ngadirejo. Keberhasilan ini terlihat dari dampak positif yang dihasilkan dari kegiatan tersebut antara lain peningkatan pengetahuan mitra dalam merawat proses pengemasan produk serta keterampilan mitra dalam membuat merk dan mengemas produknya sendiri. Selain itu, mitra juga berpartisipasi penuh dalam kegiatan mulai dari keikutsertaan mitra dalam mempersiapkan alat dan bahan hingga penentuan jadwal dan tempat pelaksanaan kegiatan ini. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, untuk keberlanjutan program pengabdian ini maka kegiatan selanjutnya akan diberikan sebagai bentuk kerjasama antara mitra dengan universitas dan tim pengabdi.
DAFTAR PUSTAKA Azizah, M., Sutamihardja, R. T. M., & Wijaya, N. (2019).

Plagiarism detected: **0,42%** https://sinta.ristekbrin.go.id/journals/detail?id=7284 id: **5**
Karakteristik Kopi Bubuk Arabika (Coffea Arabica L) Terfermentasi Saccharomyces cerevisiae.

Jurnal Sains Natural Universitas Nusa Bangsa, 9(2), 37-46.Badan Pusat Statistik. (2015). Produksi Kopi Di Indonesia. Jakarta : Badan Pusat. Budihardjo, K. & Fahmi, W. M. (2020). Strategi Peningkatan Produksi Kopi Robusta (
Coffea L.) Di Desa Pentingsari,Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH. 7(2), 373-379.Dinnullah, R. N. I., Nurdin, S., &

Plagiarism detected: **0,92%** http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAMAIK... + 2 resources id: **6**

Sumadji. (2018). Packing Process Dalam Pelatihan Kemandirian Ukm Kerupuk Bawang Sebagai Upaya Peningkatan Pemasaran Produk. J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 6(2

), 57-62.

Plagiarism detected: **1,5%** http://abdi.ppj.unp.ac.id/index.php/abdi/article/view/59 id: **7**

Fitriani, E., Fatimah, S., Mardhiah, D., Selinaswati, S., Hidayat, M., & Amelia, L. (2020). Pengemasan (Packaging) Rakik Bada Lado Hijau Upaya Peningkatan Pemasaran dan Pelestarian Kuliner Minangkabau. ABDI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat, 2(2), 130-135.

Sianturi, V. F. & Wachjar, A. (2016). Pengelolaan Pemangkasan Tanaman Kopi Arabika (Coffea Arabica L.) di Kebun Blawan, Bondowoso, Jawa Timur. Bul. Agrohorti, 4(3), 266-275.

Plagiarism detected: **0,25%** http://icsejournal.com/index.php/JPKMI/ id: **8**

JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia

)

Vol. 2, No. 1, Februari 2021, Hal. xx-xxe-ISSN

: 2721-026XDOI: https://doi.org/ 10.36596/jpkmi

Plagiarism detected: **0,25%** http://icsejournal.com/index.php/JPKMI/ id: **9**

JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia

)

Vol. 2, No. 1, Februari 2021, Hal. xx-xxJudul manuskrip

(Tiga kata pertama) (Penulis pertama) | 9 Judul manuskrip

(Tiga kata pertama), (Penulis pertama) | 1

Plagiarism Detector - Your right to know the authenticity! SkyLine LLC